

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS *LOCAL WISDOM EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III

Implementasion of a Guided Inquiry Learning Model Based on Local Wisdom Education to Improve The Learning Outcomes of Class III Students

EKA MIFTAKHUSSA'ADAH¹, EVA LUTHFI FAKHRU AHSANI²

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN
Kudus, e-mail: ekamifta640@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN
Kudus, e-mail : evaluthfi@iainkudus.ac.id

Abstrak. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada team 6 kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara pada tema 6 “Energi dan Perubahannya” Penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi pada siswa kelas III sebanyak 22 siswa. selanjutnya data-data tersebut akan ujikan pada beberapa uji analisis data, yaitu uji normalitas, homogenitas, uji *N-gain*, dan uji hipotesis. Setelah diujikan dengan bantuan SPSS versi 23 didapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini yang sudah diimplementasikan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti yang terdiri dari enam sintaks yakni orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji dan menarik kesimpulan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Penggunaan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, hal itu dapat dilihat dari pengujian *N-gain* diperoleh rata-rata kelas sebesar 0,54 (kategori sedang), sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji t-tabel didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Local Wisdom Education, Hasil Belajar.

Abstract. This study will describe the implementation of guided inquiry learning models based on local wisdom education to improve student learning outcomes in class III MI Mafatihul Akhlaq Jepara's team on theme 6 "Energy and Change". Field research with a quantitative research approach, data collection techniques used were tests, observations, and documentation on 22 grade III students. Furthermore, these data will be tested in several data analysis tests, namely normality tests, homogeneity, N-gain tests, and testing the hypothesis. After being tested with the help of SPSS version 23 it was found that the use of this learning model that had been implemented starting from the preliminary activities, the core of which consisted of six syntaxes namely orientation, formulating problems, submitting hypotheses, collecting data, testing and drawing conclusions, and ends with a closing activity. students significantly, it can be seen from the N-gain test

which obtained a class average of 0.54 (medium category), while testing the hypothesis using the t-table test that the value of $t_{count} < t_{table} = 0.00 < 0.05$. So it can be concluded that the use of guided inquiry learning models based on local wisdom education experienced a significant increase in the pretest and posttest results in class III MI Mafatihul Akhlaq students.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Local Wisdom Education, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik harus dilaksanakan secara sadar dan disengaja supaya dapat meningkatkan sebuah kegiatan yang sistematis dan menciptakan sebuah perubahan pada diri masing-masing, proses pembelajaran yang baik harus selalu melibatkan siswanya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, perubahan yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah perubahan positif yang terjadi pada siswa sehingga siswa menjadi lebih baik. (Setiawan, 2017) Perubahan positif maksudnya adalah yang mulanya siswa belum bisa menjadi bisa memahami sebuah materi menggunakan model pembelajaran tertentu maka siswa akan faham dan mengerti maksud dari materi tersebut, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dan bisa menjadi sebuah jembatan memfasilitasi siswanya dalam menjalin interaksi yang positif. Proses pembelajaran akan membantu dan mempermudah siswa dalam hal belajar dan menerima pelajaran. (Suardi, 2018) Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk bagi guru. (Agustina, 2022)

Sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah bahwa sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik terdiri dari satu tema yang dikolaborasikan dengan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Penelitian kali ini menggunakan siswa kelas III MI dimana pada jenjang ini lebih fokus pada psikis anak. (Kadir, 2014) Pembelajaran tematik di kelas rendah disesuaikan dengan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-harinya. (Assingily, 2019) Oleh sebab itu, pembelajaran tematik lebih baik jika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan terfokus dengan pada siswanya, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan sebuah kegiatan belajar siswa yang melibatkan kemampuan siswanya dalam hal menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga siswa mampu merumuskan dan

menjawab permasalahan yang muncul dengan penuh rasa percaya diri.(Ibnu Badar Al-Tabany, 2018). Ciri khas pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu terdapat enam tahapan, dimulai dengan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Sedangkan tugas guru disini sebagai pembimbing yang akan selalu memberikan arahan dan pendampingan kepada siswanya selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan pertanyaan pada siswa pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk memancing siswa dalam melaksanakan penyelidikan yang akan berakhir pada menarik sebuah kesimpulan pada materi yang sudah mereka pelajari.(Lovisia, 2018)

Berdasarkan pada hasil observasi awal di kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswanya kurang aktif, mengobrol dengan teman sebangjunya, serta bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran kuno yang hanya bertumpu pada informasi dari guru sehingga pembelajaran terasa membosankan karena tidak ada interaksi dua arah antara siswa dan gurunya. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yaitu dibawah rata-rata KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar pada tema 2 “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” dari 22 siswa sebanyak 12 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase 55% dan sebanyak 10 siswa belum mencapai KKM dengan presentase 45%.

Peneliti berupaya untuk mencari solusi atas permasalahan diatas dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yakni pembelajarn inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* pada tema 6 “Sumber Energi dan Perubahannya”, alasannya yaitu penggunaan model pembelajaran ini selain terfokus pada siswa juga bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, peneliti membuat pembaharuan dengan memanfaatkan kearifan lokal sekitar atau local wisdom, BN berpendapat bahwa pendidikan berbasis kebudayaan lokal akan menjadikan seseorang optimis terkait terwujudnya pendidikan yang bisa memberikan makna,(Oktavia, 2022) hal ini sejalan dnegan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran dengan mengkolaborasikan kearifan lokal akan memberikan dampak positif pada pemahaman siswanya.(Aditya dkk., 2019)Dengan hal ini siswa diharapkan akan mendapatkan gambaran secara nyata tentang materi yang dipelajarinya, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima materi dan

akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan sebuah pilihan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan akan berdampak pada hasil belajar.(Ahsani, 2023)

Penelitian yang dilaksanakn oleh LN menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajarn inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika, dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 74,47 sedangkan pada kelas kontrol hanya 61,44.(Nurmayani dkk., 2018). Dalam penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh NK menyebutkan bahwa penggunaan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang besar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil presentase pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.(Khoeriyah & Mawardi, 2018).

Dalam penelitian lain yang dilaksanakan oleh NKDM menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu video berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan melihat pada rata-rata kelompok eksperimen sebesar 22,82 lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol yang hanya 17,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.(Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019)

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Field Research atau penelitian lapangan. Yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan atau ditempat yang akan diambil datanya oleh peneliti yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung.(Hasan, 2004) Pada penelitian ini akan dilaksanakan pengambilan data di kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendeketan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pada saat pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisisnya bersifat statistik, dan akan dilakukan uji pada dugaan sementara yang sebelumnya sudah diajukan oleh peneliti.(Sugiyono, 2016) Metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretetst-posttest*.

Dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan sebuah perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan, desain ini dirasa lebih akurat karena dapat dilakukan sebuah perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yaitu rentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki individu (Mamik, 2014), observasi yaitu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan pengamatan (Mania, 2008), dan dokumentasi yaitu mencari data-data yang dapat berupa tes yaitu mencari data yang berupa catatan, buku, atau sebagainya. (Sitoyo, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. (Widiana, 2016), uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak (Usmedi, 2020), uji *N-gain*, dan uji hipotesis *t-independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil observasi yang sudah dilakukan dan sesuai dengan apa yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada penelitian ini, peneliti fokus pada 1 tema yaitu tema 6 “Energi dan perubahannya” subtema `1 “Sumber Energi”, 1 subtema dihabiskan dalam enam kali pertemuan dengan estimasi 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelaksanaannya guru harus memfasilitasi siswa supaya mampu melakukan penyelidikan secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan sesuai dengan panduan yang sudah ada. (Budiyono, 2016) Dalam proses pelaksanaan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 2 kelompok berisi 5 anggota dan 2 kelompok berisi 6 anggota.

Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yang utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan isi, dan kegiatan penutup. Berikut peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan ke enam.

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan sesuai dengan yang sudah tertera dalam RPP, selanjutnya pada kegiatan inti guru mengajukan pertanyaan mengenai “Apa itu sumber energi?” dari pertanyaan tersebut masing-masing kelompok bisa melanjutkan pada 5 langkah yang sudah ada dalam sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa mendoatkan jawaban serta menyimpulkannya. Pertemuan pertama ini siswa masih bingung dengan alur dari pembelajarn inkuiri ini, guru harus selalu membantu dan membimbing siswa sehingga terjadi sebuah interaksi positif antara guru dan siswa (Rosalina Eka Permatasari, 2014) setelah siswa dan guru mendapatkan jawaban dan simpulan maka pembelajaran akan ditutup pada kegiatan penutup.

Pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan pendahuluan sesuai dengan apa yang sudah ada pada RPP, pada pertemuan kedua ini guru mengaitkan materi dengan *local wisdom education* berupa permainan tradisional lompat tali dan tapak gunung, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran karena mereka terbiasa bermain permainan tradisional tersebut, guru juga menempelkan gambar mengenai permainan tersebut supaya mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, hal itu sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran permainan tradisional berupa congklak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Nataliya, 2015) selanjutnya siswa merumuskan dan menemukan jawaban dari masalah yang telah diselidiki. Pada pertemuan kedua siswa sudah sedikit faham mengenai alur pembelajaran inkuiri terbimbing, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

Pertemuan ketiga dibuka dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru mengajukan pertanyaan mengenai alat musik ritmis, pertanyaannya yaitu “Apakah kalian pernah melihat pentas rebana?”, beberapa siswa mulai menjawab pertanyaan dengan beragam jawaban, sehingga masing-masing kelompok dapat merumuska masalahnya sendiri sesuai dengan jawabannya, mereka berdiskusi sampai menemukan jawaban dan simpulan dari pembelajaran pada hari tersebut, pada pembelajaran inkuiri terbimbing guru membimbing siswa supaya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui beberapa pertanyaan, setelah siswa mampu menjawab dan menarik sebuah kesimpulan maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada

pertemuan ketiga siswa sudah mampu merumuskan masalah serta mengajukan beberapa hipotesis.

Pertemuan keempat dimulai dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti tentang perubahan energi, guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja berubahan energi yang ada di sekitar kalian?, siswa menjawab secara bervariasi dengan kelompoknya, jawaban dari masing-masing kelompok tersebut akhirnya dijadikan sebuah rumusan masalah dan dilanjutkan pada sintaks yang ada pada inkuiri terbimbing hingga pada tahap kesimpulan. Mengaitkan pembelajaran dengan *local wisdom* akan mempermudah siswa dalam berpikir kritis karena contoh yang dipakai adalah apa yang mereka jumpai sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajarnya. (Juniati & Widiana, 2017) setelah itu dilanjutkan pada kegiatan penutup.

Pertemuan kelima dimulai dengan kegiatan pendahuluan setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan satuan waktu, dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan untuk memancing siswa dalam merumuskan masalah, pada tahap ini membahas tentang umur guru dan siswanya, dari pertanyaan tersebut muncul berbagai jawaban dari masing-masing kelompok hingga siswa dibimbing sampai pada tahap menemukan sebuah kesimpulan. Penggunaan model pembelajaran ini memberikan dampak siswa lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri lebih efektif karena siswa banyak terlibat secara langsung. (Iswatun dkk., 2017) Setelah masuk pada tahap menarik kesimpulan maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada pertemuan kelima ini siswa mulai faham mengenai sintaks dari model pembelajaran inkuiri terbimbing ini.

Pertemuan keenam dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dipimpin oleh siswa dan dilanjutkan dengan absensi, selanjutnya masuk kedalam kegiatan inti pada tahap orientasi dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban sebagai siswa, dimulai dengan pertanyaan mengenai piket kelas, masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari guru dan diarahkan untuk menganalisis mana saja yang termasuk hak dan kewajiban, dilanjutkan dengan mengajukan hipotesis dan mencari data dari buku yang tersedia, selanjutnya pengajuan hipotesis, dan menarik kesimpulan. Disini siswa memang

berperan banyak ketika pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pemecahan masalah guru hanya sebagai penyedia dan pembimbing ketika pembelajaran sedang berlangsung.(Jundu, 2020) Setelah mendapatkan kesimpulan dari pembelajaran maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

Dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam dapat dilihat bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* berjalan dengan baik, siswa mulai faham tentang tahapan dan alur dari pembelajaran inkuiri terbimbing pada pertemuan keempat, siswa mulai bisa mengikuti enam sintaks yang dimiliki oleh model pembelajaran ini.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbasis *Local Wisdom Education* terhadap Tema 6 Kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang sudah dibutuhkan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, data tersebut dianalisis menggunakan beberapa uji, peneliti mendapatkan data dari 22 siswa menggunakan penelitian lapangan dengan metode eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat sebuah peningkatan yang signifikan setelah diberikan sebuah perlakuan.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian data yaitu pada ranah kognitif dengan soal pretest-posttest dan dilanjutkan dengan uji *Normalized gain* (N-gain). Uji N-gain merupakan analisis data yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar selisih dalam penelitian *one group pretest posttest design*.(Susetyo, 2023) Atau biasa disebut dengan uji N-gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa ketika sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.(Purnamawati dkk., 2017) Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi dan 19 siswa dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata dalam kelas tersebut yaitu 0,54 masuk kedalam kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji normality pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS versi 23, hasilnya menunjukkan bahwa uji normalitas *pretest* memiliki nilai sig, 0,53 dan *posttest* memiliki nilai sig. 0,63 berarti nilai sig. $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal pada taraf sig. 0,05. Dilanjutkan dengan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians populasinya sama atau tidak.(Susilowati, 2022) Menggunakan

rumus *Levene Test* dengan bantuan SPSS versi 23, hasilnya data memiliki nilai sig. sebesar 0,298 dimana $0,289 > 0,05$ sehingga data bersifat homogen.

Dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis, uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus uji *t-independent*. (Ade Andre Payadnya, 2018) Hasilnya t_{hitung} sebesar 0,00 sedangkan taraf sig. yang digunakan yaitu 0,05, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* pada kelas tersebut.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara khususnya pada tema 6 “Energi dan Perubahannya” , pembelajaran dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dimana pada kegiatan ini sudah disesuaikan dengan enam sintaks yang ada pada model inkuiri terbimbing yaitu orinetasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil uji ranah kognitif menggunakan uji *N-gain* dengan rata-rata sebesar 0,54 angka tersebut masuk kedalam kategori sedang dan juga pada uji hipotesis menggunakan uji t-tabel berbantu SPSS versi 23 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar pada saat *pretest* dan *posttest* setelah diberikan sebuah perlakuan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin memberikan saran yakni dalam menentukan sebuah model pembelajaran baiknya guru lebih selektif dalam menyesuaikannya dengan materi yang akan dipelajari supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan laporan atau manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya, I. P. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE (5E) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP SIKAP DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD GUGUS V KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>
- Agustina, E. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SDN 5 KAMPUNG BARU*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/4921/4137>
- Ahsani, E. L. F. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition | Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/580>
- Assingkily, M. S. (2019). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*. K-Media.
- Budiyono, agus. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4.
- Dewi Muliani, N. Kt., & Citra Wibawa, I. Md. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Ibnu Badar Al-Tabany, T. (2018). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana.

- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Jundu, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing | *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2779>
- Juniati, N. W., & Widiani, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Kadir, Abd. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Gajagrafindo Persada.
- Khoeriyah, N., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v5i2.11444>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Mania, S. (2008). *OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* | *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3781
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Oktavia, N. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA GLOBALISASI SUBTEMA GLOBALISASI DI SEKITARKU DENGAN*

PENDEKATAN BUDAYA LOKAL BANTEN.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/6727/413>
3

- Purnamawati, D., Ertikanto, C., & Suyatna, A. (2017). Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 06(2), Article 2.
- Rosalina Eka Permatasari. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Pena Sains*, 1.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Uwais Penerbit Indonesia.
- Sitoyo, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo, A. M. (2023). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. UM Jember Pers.
- Susilowati, F. (2022). *Pengujian Statistik dengan SPSS*. Pustaka Rumah Cinta.
- Usmadi, U. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Widiana, I. W. (2016). PENGEMBANGAN ASESMEN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>